

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 TERHADAP CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL

Dahliah Nur¹⁾, Kasim²⁾, Iin Karmila Yusri³⁾ dan Kifaya⁴⁾

^{1,2,3,4}Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jln. P. Kemerdekaan KM 10
Tamalanrea, Makassar 90245
E-mail: dahlia@poliupg.ac.id

Abstract

The advancement of technology and information is an essential part of globalization that every nation experiences. Social media is now increasingly accessible to all communities, without restrictions or distinctions for any group. This allows everyone to express their thoughts to the public. However, access must be balanced with knowledge of ethical social media usage to avoid dangerous outcomes. The goals of this PKM program are to increase students' awareness of ethical social media usage, to increase their knowledge of cyber activities on social media, and to provide counseling on ethical norms when interacting on social media. The program implementation method includes conducting visits to target partners, conducting assessments, planning the program, implementing the program or activity, evaluating the activities, and creating reports. This PKM activity disseminates information about cyberbullying and how to handle it quickly, increasing students' awareness of SMK Muhammadiyah 3 Makassar to not engage in bullying actions.

Keywords: *cyberbullying, Media Social, Dampak Bullying*

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari globalisasi yang dialami setiap bangsa. Media sosial saat ini semakin mudah diakses setiap masyarakat. Tidak ada batasan maupun pembeda bagi tiap kelompok untuk mengakses media sosial, baik itu bagi kelompok terpelajar maupun kelompok yang kurang. Semua memiliki akses yang sama untuk mengekspresikan apa yang menjadi pemikiran mereka ke ruang publik. Namun, jika tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat untuk menggunakan secara beretika akan sangat membahayakan. Tujuan dari program PKM ini adalah 1. Meningkatkan kesadaran Siswa akan pentingnya bersosial media yang beretika. 2. Meningkatkan pengetahuan Siswa akan kegiatan-kegiatan yang termasuk cyberbullying di media social, 3. Memberikan penyuluhan mengenai etika/norma saat berinteraksi di media social.

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari 6 tahap. (1) melakukan kunjungan kepada target mitra untuk mengetahui permasalahan target, (2) Melakukan Pengkajian untuk menemukan solusi dari masalah (3) perencanaan program, berupa penyiapan, materi, jadwal dan tempat (4) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; (5) evaluasi kegiatan, (6) pembuatan laporan. Dengan kegiatan PKM ini, penyebaran informasi tentang tindakan *cyberbullying* dan cara penanganannya berlangsung dengan cepat sehingga kesadaran siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar untuk tidak melakukan tindakan *bullying* meningkat.

Kata Kunci: *cyberbullying, Media Social, Dampak Bullying*

PENDAHULUAN

Dampak negatif dari penggunaan internet di kalangan remaja semakin tidak terelakkan. Secara garis besar, UNICEF mengategorikan risiko berinternet bagi remaja

dalam tiga hal, yakni *content risk* atau risiko yang berkaitan dengan isi media yang tidak sesuai bagi remaja; *contact risk* atau risiko yang berkaitan dengan komunikasi daring; dan *conduct risk* atau risiko yang berkaitan dengan perilaku dalam menggunakan internet ([UNICEF, 2017](#)). Secara umum dapat dikatakan bahwa aktivitas remaja di dunia maya dapat memperlebar celah ancaman bahaya bagi mereka; ancaman bahaya tersebut tidak hanya berhenti di sekolah atau di luar rumah, bahkan akan menguntit para remaja hingga ke ruang yang sangat privat (Fani Kusumawardani, 2021).

Kaburnya batasan antara ruang privat dan publik di media sosial berdampak negatif terutama pada banyak kasus remaja di Indonesia. Perundungan, pengeroyokan yang tragisnya berujung nyawa justru menjadi simalakama kehadiran media sosial bagi remaja di Indonesia. Perubahan pola interaksi dengan kehadiran media sosial mengubah nilai-nilai tradisional. Sayangnya, remaja justru menjadi korban akibat perubahan pola interaksi lewat media sosial ([Wiranto, Kumalasari, Kahar, Kurniawan, & Nurfiqih, 2022](#)).

Perundungan melalui media sosial menjadi permasalahan yang sulit dikendalikan oleh orang tua dan guru, karena pelakunya yang tidak nampak ([Halimin, June 2002](#)). Dampak dari perundungan dunia maya bisa lebih serius dari tindak perundungan tradisional. Hal itu disebabkan karena pada perundungan dunia maya memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk dapat melakukannya (baik orang yang dikenal maupun tidak dikenal), dan sulitnya untuk mengontrol pelaku tindak kejahatan. Sehingga sebagai orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan media sosial jika tidak ada pengawasan dari orang tua maka anak-anak akan menjadi semenah-menah dalam menggunakan media sosial sehingga pentingnya literasi media untuk mengontrol anak-anak dalam menggunakan media social.

Hasil penelitian ([Murwani, 2023](#)) mengidentifikasi konten perundungan di media sosial yang sering dikirimkan pelaku dan diterima korban. Pertama, *flaming* - konten yang berisikan kemarahan, kata kasar dan vulgar. Kedua, daring *harassment* – menyindir, menghina secara fisik dan mengejek nama orang tua. Selain itu, ditemukan *denigration* - konten yang dibuat dengan menggossipkan sesuatu yang tidak benar; *impersonation*, mengunggah konten yang memalukan korban; dan *outing and trickery*, mengirimkan *dark jokes* yang berhubungan dengan agama.

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Apjii.or.id, 2016) pada 2016 menunjukkan bahwa kalangan mahasiswa dan pelajar Indonesia menjadi penetrasi pengguna internet tertinggi (Sekitar 68,9)%. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan para pelajar terhadap internet semakin meningkat yang tentunya dapat memicu persoalan, apabila tidak disikapi dengan baik dan bijak. Pelajar, dalam tingkat pendidikannya di kategorikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/SMK).

SMK Muhammadiyah 3 Makassar, berlokasi di jalan Muhammadiyah No. 51B. Saat ini, memiliki 153 Siswa yang tersebar di 7 Jurusan. Rata-rata siswa menggunakan telepon cellular dalam aktifitas kesehariannya dan merupakan pengguna sosial media aktif baik di Face Book, WhatsApp, Twitter, YouTube, TikTok, Instagram, dan lain-lainnya. Sebagai pengguna aktif, sebaiknya pelajar mengetahui bahwa mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas pada orang lain sudah termasuk dalam kegiatan *Cyberbullying*, oleh karena itu kami mengusulkan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah 3 tentang *cyberbullying* di media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

- 1) Tim kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 Orang Dosen dan 2 Orang Mahasiswa, dalam rangka implementasi kegiatan MBKM dan Metode PBL, mahasiswa turut aktif dalam mengkaji masalah mitra dan menetapkan solusi dari masalah yang ditemukan.
- 2) Survey oleh tim pengabdian ke lapangan untuk melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Melakukan konfirmasi dan koordinasi dengan mitra baik secara formal maupun informal.
- 3) Tahap Pengkajian

Tahap ini mencakup identifikasi potensi dan masalah yang terjadi dengan Mitra. Kegiatan *assessment* meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Proses pelaksanaan *assessment* tersebut secara tidak langsung sudah

dilakukan sebagai kegiatan intervensi terhadap masyarakat, yaitu memberikan penyadaran akan adanya kondisi di mitra yang perlu diperbaiki ataupun ada potensi yang dapat didayagunakan untuk mengembangkan mitra tersebut.

4) Tahap perencanaan program;

Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra

5) Tahap Penyiapan Rencana Aksi;

Adapun urutan materi yang disampaikan ke siswa:

- a. Apa itu *cyberbullying*?
- b. Contoh-contoh *cyberbullying*
- c. Bagaimana kita membedakan antara lelucon/candaan dengan *bullying*?
- d. Apa dampak dari *cyberbullying*
- e. Kepada harus berbicara jika seseorang mem-bully saya secara *online*?
- f. Bagaimana mendekati orang yang mengalami *cyberbullying*, tapi takut untuk berbicara dengan orang tua saya tentang hal itu.
- g. Bagaimana membantu teman untuk melaporkan kasus *cyberbullying* terutama jika mereka tidak mau melaporkannya
- h. Bagaimana kita menghentikan *cyberbullying* tanpa bermain internet? Apakah kita perlu berhenti saja mengakses internet atau media sosial
- i. Bagaimana cara mencegah informasi pribadi disalah gunakan atau dimanipulasi di media social
- j. Apakah ada hukuman untuk *cyberbullying*
- k. Apakah perusahaan internet/media sosial bertanggung jawab atau tidak peduli dengan *cyberbullying* dan pelecehan.?
- l. Apakah ada pedoman/sarana/fitur mengenai anti-*cyberbullying* untuk anak-anak atau orang muda

6) Tahap pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan;

Melakukan penyuluhan kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar

7) Tahap Evaluasi;

Evaluasi senantiasa dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Puncak pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah melaksanakan penyuluhan pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Diawali dengan memberikan ceramah kepada peserta tentang cyberbullying pada media sosial dengan menggunakan LCD projector dan sound sistem. Peserta menyimak dengan antusias sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pemateri dan peserta. Gambar pelaksanaan kegiatan terlihat pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 1. Penyuluhan *Cyberbullying* di Media Sosial



Gambar 2. Gambaran Situasi Pelaksanaan PKM



Gambar 3. Gambar Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Penyuluhan.

B. Pembahasan

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, dampak yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan pemahaman para siswa terhadap *cyberbullying* di media sosial. Para siswa dapat dengan baik memahami mengenai *cyberbullying* di media sosial dan dampak positif dan dampak negatif terhadap kejiwaan siswa, setelah diberikan contoh-contoh *cyberbullying* dan bagaimana menolong siswa lainnya yang mengalami *cyberbullying*. Siswa yang terdampak *cyberbullying* umumnya takut untuk berbicara masalah yang dihadapinya kepada orang lain bahkan kepada orang tuanya. Selain itu, siswa di kenalkan hukum-hukum yang dapat digunakan jika seseorang mendapat bullying dari orang lain.

Peningkatan pengetahuan siswa terlihat dari sesi tanya jawab, dimana para siswa secara aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Para siswa menyadari pentingnya untuk menggunakan sosial media secara baik. Siswa tidak boleh melakukan kegiatan *bullying* berupa: menyebarkan kebohongan tentang seseorang atau memposting foto memalukan tentang seseorang di media social; mengirim pesan atau ancaman yang menyakitkan melalui *platform chatting*; meniru atau mengatasnamakan seseorang dan mengirim pesan jahat kepada orang lain atas nama mereka, *Trolling* - pengiriman pesan yang mengancam atau menjengkelkan di jejaring sosial, ruang obrolan, atau game online; mengucilkan, mengecualikan, anak-anak dari game online, aktivitas, atau grup pertemanan; menyiapkan/membuat situs atau grup (*group chat, room chat*) yang berisi kebencian tentang seseorang atau dengan tujuan untuk menebar kebencian terhadap seseorang; menghasut anak-anak atau remaja lainnya untuk mempermalukan seseorang; memberikan suara untuk atau menentang seseorang dalam jajak pendapat yang melecehkan; membuat akun palsu, membajak, atau mencuri identitas online untuk mempermalukan seseorang atau menyebabkan masalah dalam menggunakan nama mereka, Memaksa anak-anak agar mengirimkan gambar sensual atau terlibat dalam percakapan seksual.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar diberikan pengetahuan tentang aktifitas *bullying*, serta hukuman bagi pelaku *bullying*, agar siswa tidak melakukan aktifitas *bullying* pada media social. Hal ini sangat penting dilakukan melihat banyaknya korban-korban *bullying* yang diberitakan di media-media elektronik. Hasil tanya jawab dengan peserta rata-rata menyatakan bahwa

siswa tidak menyadari bahwa candaanya termasuk kegiatan bullying, dan cenderung meninggalkan temannya yang terkena dampak bullying, sebab rata-rata anak yang dibully cenderung depresi, menarik diri dari pergaulan dan tidak mau berbicara kepada orang lain. Peran teman, guru dan orang tua sangat penting bagi siswa yang di *bully*, agar siswa dapat melaporkan tindakan bully yang diterimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apjii.or.id. (2016). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku pengguna internet Indonesia 2016. <https://apjii.or.id/survei2016>.
- Fani Kusuma wardania, Devi Ambarwati Puspitasari (2021). Analisis Attitude Dalam Perundungan Siber Pada Pelajar di Indonesia, JURNAL FORENSIK KEBAHASAAN Vol 1, No 2 Tahun 2021
- Halimin, Muhammad Yasin. (June 2002). Literasi Media Dengan Perilaku Perundungan Dunia Maya Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja. *Psikoborneo, Jurnal Imiah Psikologi*, 8(3), 416-427. doi: 10.30872/psikoborneo
- Murwani, Endah. (2023). Pemetaan pola keragaman konten perilaku perundungan daring pada remaja melalui media sosial. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 7(1), 319-334. doi: 10.25139/jsk.v7i1.6105
- UNICEF. (2017). Children in a Digital Word. *UNICEF, New York*.
- Wiranto, Agus, Kumalasari, Intan, Kahar, Rifky Novrian, Kurniawan, A. A., & Nurfiqih, Nurfiqih. (2022). Education Social Media Wisely in Karangtaruna Benda Baru Desa Benda Baru District Pamulang South Tangerang City. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 128-138. doi: 10.53067/ijecsed.v2i1.50.